

THE EFFECT OF GURINDAM DUA BELAS VALUES TO IMPROVE STUDENT SOCIAL RELATION THROUGH COUNSELING GROUP IN SMA NEGERI 3 PEKANBARU

Aidila Fitri¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Elni Yakub³⁾

Email: aidilafitrii@gmail.com, Zulfan_saam@gmail.com, elniyakub19@gmail.com

Phone Number : 085278911997, 081365273952, 08127621880

*Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstract: *the purpose of the research is to the description of students social relations of SMK Negeri 3 Pekanbaru before and after being given counseling group swith Gurindam Dua Belas values, differences and the influence of Gurindam Dua Belas values to improve students social relations of SMK Negeri 3 Pekanbaru through counseling group. The research was conducted at SMK Negeri 3 Pekanbaru on 7 subjects. The research design was pre-experiment with the one group pre-test post-test model. The instrument of data collection used is the scale of measurement of social relations. The results showed that there were differences in social relations before and after the Gurindam Dua Belas values were given based on the results of the Wilcoxon test which showed a significance value of $0.027 < 0.05$. In addition, based on the Spearman rank test, it is known that there is a significant influence between Gurindam Dua Belas values on students' social relations with a significance value of $0.0164 < 0.05$. The effect of Gurindam Dua Belas values on students' social relations is 53% while 47% is influenced by other factors that originate from within and from the student's environment.*

Key Words: *Gurindam Dua Belas Values, Social Relations, Counseling Group.*

PENGARUH NILAI-NILAI GURINDAM DUA BELAS UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMK NEGERI 3 PEKANBARU

Aidila Fitri¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Elni Yakub³⁾

Email: aidilafitri@gmail.com , zulfan_saam@gmail.com, elniyakub19@gmail.com

No. HP : 085278911997, 081365273952, 08127621880

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran hubungan sosial siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan nilai-nilai Gurindam Dua Belas dan mengetahui perbedaan dan pengaruh nilai-nilai Gurindam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru melalui bimbingan kelompok. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Pekanbaru terhadap 7 subjek. Desain penelitian adalah *pre-eksperimen* dengan model *one group pre-test post-test*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala pengukuran hubungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan nilai-nilai Gurindam Dua Belas berdasarkan hasil uji wilcoxon yaitu menunjukkan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan *uji rank spearman* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai-nilai Gurindam Dua Belas terhadap hubungan sosial siswa dengan nilai signifikansi $0,0164 < 0,05$. Pengaruh nilai-nilai Gurindam Dua Belas terhadap hubungan sosial siswa adalah 53% sedangkan 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Gurindam Dua Belas, Hubungan Sosial, Bimbingan Kelompok.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri atau dapat dikatakan manusia harus bermasyarakat dalam menjalani kebutuhan. Kebutuhan manusia akan berlangsung dengan baik apabila manusia mampu menyeimbangkan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat melakukan aktivitas sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain untuk menyelesaikannya Menurut Syamsu Yusuf (2004) mengemukakan bahwa hubungan sosial adalah cara individu dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan saling komunikasi dan bekerja sama.

Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik (Bimo Walgito. 2003). Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soerjono Soekanto, 2010) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Berdasarkan pendapat di atas yang menjelaskan bahwa hubungan sosial itu adalah bagaimana sikap individu dalam berinteraksi menyesuaikan diri dan membaaur dengan lingkungan sosialnya. Hubungan sosial ini sangat diperlukan oleh remaja, karena pada masa remaja memiliki tugas perkembangan yaitu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, salah satu contohnya yaitu teman sebaya. Untuk itu remaja harus bisa bergaul dengan baik agar dapat diterima dalam kelompoknya, karena jika remaja tidak dapat beradaptasi dan diterima dalam kelompoknya maka ia akan terasingkan dan akan mengganggu proses perkembangannya.

Menurut Mustabiqotul Choeriyah (2011) kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Remaja merasa sangat menderita mana kala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri.

Berdasarkan hasil Sosiometri yang dilakukan penulis saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menunjukkan masih banyak siswa yang *unpopuler* (terisolir) dan berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling ternyata masih banyak siswa yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik atau dapat dikatakan rendah yaitu terlihatnya beberapa gejala diantaranya yaitu masih banyak siswa yang tidak dapat bersosialisasi dengan temannya dia cenderung menyendiri dan mengasingkan diri dari teman sebayanya, malu dalam menyampaikan pendapat di kelas, sulit bekerjasama, gugup saat berbicara, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, tidak memandang lawan bicaranya, tidak mendengarkan orang lain saat berbicara sehingga menyebabkan kurangnya kerja sama dengan teman sebaya yang membuat siswa tersebut sedikit terasingkan dan mengakibatkan rendahnya

motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah hingga ada siswa yang sering izin pulang dengan alasan tertentu karena merasa terasingkan di kelas. Kesulitan dalam melakukan hubungan sosial ini akan berdampak pada diri remaja atau siswa itu sendiri misalnya akan berpengaruh terhadap perkembangannya, prestasi dan kesehatan mental remaja tersebut karena kepercayaan diri yang sudah lemah dan merasa rendah dari teman sebaya lainnya.

Tujuan dari bimbingan konseling yaitu untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki konseli dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Salah satu layanan dari bimbingan konseling yaitu bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya hubungan sosial siswa. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok akan tercipta dinamika kelompok yang akan menumbuhkan hubungan sosial yaitu dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dengan demikian kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Heru Nurrochman (2016) mengatakan bahwa terjadi perubahan interaksi sosial peserta didik sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan permainan tradisional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mimie Suriatie (2018) layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial siswa. Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan Dodi Priyatmo Silondae (2013) mengatakan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya suku Tolaki terbukti mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Arief Maulana, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri (2014) menunjukkan pengembangan model bimbingan kelompok berbasis budaya Jawa dengan teknik permainan efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa bimbingan kelompok berbasis nilai budaya dapat meningkatkan interaksi atau hubungan sosial siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bimbingan kelompok berbasis budaya Melayu yaitu Gurindam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Penelitian yang dilakukan Suhardi (2017) dan Lisken Sirait (2018) mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas yaitu tentang nilai keislaman, nilai akidah, budi pekerti, nilai sosial atau bagaimana bermasyarakat yang baik.

Di SMK Negeri 3 Pekanbaru terdapat teks Gurindam Dua Belas yang berukuran besar dipajang di dinding sekolah tetapi belum dipergunakan dalam media pembelajaran, masih sebagai pajangan saja. Hal ini salah satu alasan penulis menggunakan Gurindam Dua Belas sebagai media untuk meningkatkan hubungan sosial siswa. Layanan ini dapat memberikan bantuan kepada klien untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada diri klien baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Gurindam Dua Belas untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa melalui Bimbingan Kelompok di SMK NEGERI 3 Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pekanbaru yang terletak di Jalan Dr. Soetomo No. 110 Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sail Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai bulan Maret 2019. Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang yang diambil dari hasil skala pengukuran hubungan sosial dengan katagori rendah. Data diperoleh dari skala hubungan sosial yang disebarakan oleh peneliti dan di isi oleh responden. Data di analisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

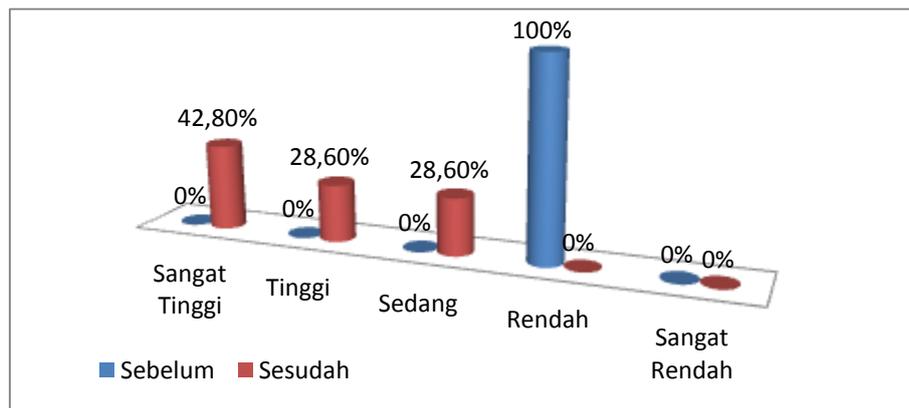
Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Hubungan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok dengan Gurindam Dua Belas

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Rendah	<54	0	100	0	0
2	Rendah	54 – 77	0	0	0	0
3	Sedang	78-101	0	0	2	28,6
4	Tinggi	102-125	7	0	2	28,6
5	Sangat Tinggi	>126	0	0	3	42,8
Jumlah			7	100	7	100

Sumber : data olahan peneliti 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas seluruhnya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 7 orang siswa. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas, hubungan sosial siswa mengalami peningkatan yaitu 3 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 2 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 2 orang siswa berada pada katagori sedang. Untuk lebih jelasnya tentang perbedaan persentase sebelum dan sesudah diberikan teknik bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas terhadap hubungan sosial siswa dapat dilihat pada gambar grafik batang 1.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Hubungan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Gurindam Dua Belas

Berdasarkan grafik batang tersebut dapat disimpulkan hubungan sosial siswa sebelum bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas berada pada kategori rendah 100% dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas mengalami perubahan yakni pada kategori sedang sebanyak 28,60% dan pada kategori tinggi sebanyak 28,60%, dan pada katagori sangat tinggi 42,80%. Artinya terjadi peningkatan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas.

Pelaksanaan nilai-nilai Gurindam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial siswa melalui bimbingan kelompok dilakukan dengan empat tahap yaitu membaca, memaknai, memberi contoh dan mempraktekkan Gurindam Dua Belas sesuai dengan topik pembahasan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan topik pembahasan tiap pertemuan sebagai berikut.

1. Mengetahui Gurindam Dua Belas
2. Membahas topik kerjasama (Gurindam Dua Belas Pasal 12)
3. Membahas topik akomodasi (Gurindam Dua Belas Pasal 3 dan 4)
4. Membahas topik asimilasi (Gurindam Dua Belas Pasal 11)
5. Evaluasi

Perbedaan hubungan sosial diri siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan Gurindam Dua Belas dapat diketahui melalui perhitungan statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan uji wilcoxon dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Perbedaan dengan Uji *Wilcoxon* SPSS 25

Test Statistics ^a	
Z	sesudah – sebelum -2,214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji wilcoxon yang merupakan hasil pengolahan data sebelum dan sesudah dalam versi 25 dengan ketentuan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,027 berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan hubungan sosial siswa dengan menggunakan Gurindam Dua Belas melalui bimbingan kelompok. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat hubungan sosial siswa kelas X jurusan Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan Gurindam Dua Belas melalui bimbingan kelompok diterima.

Pengaruh nilai-nilai Gurindam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial melalui bimbingan kelompok dapat dilihat dari hasil uji *Spearman Rank* berikut.

Tabel 3 . Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

		Correlations		
		VAR00002	VAR00003	
Spearman's rho	VAR00002	Correlation Coefficient	1.000	.164
		Sig. (2-tailed)	.	.726
		N	7	7
	VAR00003	Correlation Coefficient	.164	1.000
		Sig. (2-tailed)	.726	.
		N	7	7

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS 16 memperoleh koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,726 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,726)^2 \times 100\% \\
 &= 0,527 \times 100\% \\
 &= 53 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi Gurindam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial siswa sebesar 53% sedangkan 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Gurindam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru melalui bimbingan kelompok diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan sosial siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan nilai-nilai Guridam Dua Belas berada pada katagori rendah sedangkan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan Guridam Dua Belas mengalami peningkatan yaitu 3 orang siswa berada pada katagori sangat tinggi, 2 orang pada katagori tinggi dan 2 orang pada katagori sedang. Tidak semua siswa berada pada katagori tinggi dan sangat tinggi tetapi terdapat 2 orang yang berada pada katagori sedang, hal ini dikarenakan dalam proses bimbingan kelompok pemimpin kelompok belum mampu memperhatikan siswa secara menyeluruh, sehingga siswa yang belum terlalu aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Guridam Dua Belas dapat digolongkan dalam “*syi'r al-irsyadi*” atau puisi didaktik karena berisikan nasehat dan petunjuk untuk kehidupan yang diridhai Allah dengan sandaran tersirat imu tasawuf (Hasan Junus. 2002). Penelitian yang dilakukan Suhardi (2017) dan Lirken Sirait (2018) mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas yaitu tentang nilai keislaman, nilai akidah, budi pekerti, nilai sosial atau bagaimana bermasyarakat yang baik.

Guridam Dua Belas merupakan sastra Melayu lama atau sebuah kearifan budaya yang asing bagi pada siswa hal ini membuat mereka tidak tertarik dalam membahasnya karena bahasa yang digunakan dalam Gurindam ini sulit dimengerti dalam menghubungkannya kedalam hubungan sosial. Selain itu waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang kurang kondusif dengan keadaan ruangan yang berisik karena pelaksanaan bimbingan kelompok berada di luar ruangan, hal ini dikarenakan ruangan bimbingan konseling yang kurang besar sehingga mengharuskan pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan diluar ruangan. Terbatasnya waktu dalam melakukan kegiatan dikarenakan tidak ada jam khusus untuk melaksanakan bimbingan kelompok sehingga hanya memanfaatkan jam kosong atau jam saat guru mata pelajaran tidak masuk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas yang berbeda sehingga peneliti harus mengatur waktu agar kegiatan ini dapat dilakukan.

Kegiatan bimbingan kelompok dengan nilai-nilai Guridam Dua Belas yaitu dilakukan dengan memaknai nilai-nilai tersebut, dalam memaknai beberapa anggota kelompok terlihat kurang aktif hal ini dikarenakan sulitnya anggota kelompok memahami bahasa yang terdapat di dalam Guridam Dua Belas tersebut, namun peneliti sebagai pemimpin kelompok menjelaskan makna Guridam Dua Belas dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga anggota bimbingan kelompok tetap mengikuti kegiatan ini, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan sosial. Hal ini didukung oleh penelitian Penelitian yang dilakukan Yani dan Heru Nurrochman (2016) mengatakan bahwa terjadi perubahan interaksi sosial peserta didik sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan permainan tradisional, hal ini juga sejalan dengan penelitian Mella Yuniarti, Tri Umari dan Raja Arlizon (2015) yang mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kompetensi interpersonal.

Perbedaan hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan Guridam Dua Belas dapat dilihat melalui hasil skala pengukuran hubungan sosial, hasil analisis peneliti pada masing-masing individu serta aspek-aspek yang sudah berubah serta uji statistik yang digunakan yaitu uji wilcoxon. Hasil dari uji tersebut yaitu terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh

Penelitian yang dilakukan Dodi Priyatmo Silondae (2013) mengatakan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya suku Tolaki terbukti mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kemudian hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Arief Maulana, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri (2014) juga menunjukkan pengembangan model bimbingan kelompok berbasis budaya Jawa dengan teknik permainan efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Perubahan hubungan sosial yang dialami siswa juga dapat dilihat berdasarkan peningkatan skor skala hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan Guridam Dua Belas hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasdalia (2014) mengatakan bahwa adanya tradisi Mappadendang masyarakat merasa hubungan sosial mereka semakin kuat dan sikap gotong royong semakin tinggi dengan nilai kearifan dan kebersamaan yang tercipta selain itu hal ini juga didukung oleh Fauziah Yuli Indraswari (2013) yang mengatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik permainan kerja sama dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa Kelas X-1 SMA Negeri 3 Lamongan.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi Guridam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial siswa sebesar 53% sedangkan 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan nilai-nilai Guridam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan teori kognitif behavioral yang menjelaskan bahwa terapi kognitif didasarkan pada asumsi kognisi merupakan penentu utama mengenai bagaimana kita merasakan dan berbuat atau berperilaku. Teori kognitif behavioral merupakan pendekatan konseling yang bertujuan membantu untuk lebih sehat, memperoleh pengalaman yang memuaskan, dan dapat memenuhi gaya hidup yang sesuai dengan cara mengubah pola pikir negatif menjadi positif kemudian mengimplementasikannya dengan menampilkan perilaku. Penggunaan pendekatan CBT terbukti efektif dalam membantu menangani beberapa permasalahan psikologis individu. Hal ini terbukti dengan adanya hasil penelitian terdahulu, salah satunya yaitu di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Nyumirah (2013) yang mengatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial (kognitif, efektif dan perilaku) setelah dilakukan terapi perilaku kognitif.

Implementasi teori kognitif behavioral dengan menggunakan nilai-nilai Guridam Dua Belas melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial yaitu proses kognitif terjadi saat anggota kelompok memaknai pasal-pasal dari Guridam Dua Belas, sehingga anggota kelompok mampu mengubah pola pikir yang selama ini negatif menjadi positif dari hasil memaknai pasal-pasal pada Guridam Dua Belas yang dibahas melalui bimbingan kelompok, kemudian diimplementasikan dengan perilaku yang dicontohkan serta dipraktikkan langsung oleh anggota kelompok sesuai dengan makna dari pasal Guridam Dua Belas tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran hubungan sosial sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan Gurindam Dua Belas yaitu sulit bekerjasama, kurang menghargai orang lain, dan sulit berhubungan baik dengan teman sedangkan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan Gurindam Dua Belas, siswa sudah mau bekerjasama, menghargai orang lain dapat berhubungan baik dengan teman.
2. Terdapat perbedaan hubungan sosial sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok menggunakan Gurindam Dua Belas. Sebelum diberikan treatment hubungan sosial siswa berada pada katagori rendah dan setelah diberikan mengalami peningkatan yang rata-rata berkatagori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan Gurindam Dua Belas. Perubahan yang terjadi anggota kelompok sudah mampu bekerjasama, mau membantu orang lain, mulai menghargai orang lain dan mulai berani berbicara di depan umum.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mengenalkan dan menggunakan Gurindam Dua Belas sebagai media dalam pembelajaran.
3. Bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan layanan bimbingan konseling menggunakan media yang berbasis budaya seperti Gurindam Dua Belas sehingga dapat mengenalkan budaya melayu kepada siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh Gurindam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial melalui bimbingan kelompok pada variabel lain, seperti kepercayaan diri, dapat juga menggunakan jenis bimbingan kelompok dan teknik atau media yang berbeda seperti syair, berbalas pantun, pantang larang, permainan rakyat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. CV Andi. Yogyakarta.
- Dodi Priyatmo Silondae. 2013. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Unnes*. 2 (2). Universitas Negeri Semarang.
- Fauziah Yuli Indraswari. 2013. Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kerja Sama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 3 Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 3 (1). Universitas Negeri Surabaya.
- Hasan Junus. 2002. *Raja Ali Haji: Budayawan di Gerbang Abad XX*. Unri Press. Pekanbaru.
- Hasdalia. 2014. Kontribusi Tradisi Mappadendang dalam Meningkatkan Hubungan Sosial di Desa Lebba'e Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Lisken Sirait. 2018. Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu. *Sosietas*, 8 (1). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mella Yuniarti Yuniarti, Tri Umari Umari, Raja Arlizon Arlizon. 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. 2 (2). Universitas Riau.
- Mimie Suriatie. 2018. Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4 (1). Universitas Palangkaraya.
- Mustabiqotul Choeriyah. 2011. Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad Arief Maulana, Mungin Eddy Wibowo dan Imam Tadjri .2014. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2). Universitas Negeri Semarang.
- Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.

- Sri Nyumirah. 2013. Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial (Kognitif, Afektif dan Perilaku) melalui Penerapan Terapi Perilaku Kognitif di RSJ Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 1 (2).
- Suhardi. 2017. Amanat dan Nilai-Nilai Gurindam Kedua Belas Dongeng Bujang Sri Ladang. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*. 9 (1). Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Yani dan Heru Nurrochman. 2016. Bimbingan Kelompok dengan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2 (2). Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.